

# MOTIVASI BELAJAR DAN KETERAMPILAN MENGUKUR TTV MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

Yuni Kurniawaty

STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya

e-mail: orchid\_yuna@yahoo.co.id

**Abstract:** The success of students in the educational process is influenced by several things, including the motivation to learn. Some students at the Catholic St. STIKES Vincentius A Paulo found 39% (from 41 students) are less skilled in doing TTV in the laboratory. Therefore, the authors tried to do research on the relationship between motivation to learn the skills assessments measure student TTV Prodi D3 STIKES Catholic St. Vincent de Paul. Design used in this research was Cross-sectional study design. The research sample 34 respondents. Sampling technique using total sampling. Independent variables that measure skills assessment TTV, the dependent variable is motivation to learn. Data analysis with statistical tests with a significant Spearman Rank  $\alpha = 0.05$ . Spearman rank statistical test results obtained  $p = 0.269$ . Results  $p > \alpha$ , ie there is no relationship with the motivation on the student skills assessment TTV D3 Force Nursing 2013 STIKES Catholic St. Vincent de Paul. It was concluded that the lack of correlation of motivation with TTV on student skills assessment D3 Force Nursing 2013 STIKES Catholic St. Vincent de Paul, due to factors affecting the achievement of skills, preparedness as a whole is made up of physical readiness, emotional readiness (motivation), readiness and preparedness experience knowledge can not be separated

**Keywords:** Motivation, skills TTV

**Abstrak:** Keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan dipengaruhi beberapa hal, diantaranya adalah motivasi belajar. Beberapa mahasiswa di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo didapatkan 39% (dari 41 mahasiswa) kurang terampil dalam melakukan TTV di laboratorium. Karena itu, penulis mencoba melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan penilaian keterampilan mengukur TTV mahasiswa Prodi D3 Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo. Desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian 34 responden. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Variabel *independent* yaitu penilaian keterampilan mengukur TTV, variabel *dependent* yaitu motivasi belajar. Analisa data dengan uji statistik *Rank Spearman* dengan signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji statistik *Rank Spearman* didapatkan  $p = 0,269$ . Hasil  $p > \alpha$ , yaitu tidak ada hubungan motivasi dengan penilaian keterampilan TTV pada mahasiswa D3 Keperawatan Angkatan 2013 STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo. Disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan motivasi dengan penilaian keterampilan TTV pada mahasiswa D3 Keperawatan Angkatan 2013 STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo, dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi pencapaian target keterampilan, maka kesiapan secara utuh yang terdiri dari kesiapan fisik, kesiapan emosi (motivasi), kesiapan pengalaman dan kesiapan pengetahuan tidak bisa dipisahkan.

**Kata kunci:** motivasi, keterampilan TTV

## PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, ditujukan pada individu, keluarga, dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Potter, et.al.,

2005). Oleh karenanya sebelum menjadi perawat, seseorang harus mengikuti pendidikan keperawatan.

Tujuan pendidikan keperawatan adalah mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada klien. Proses pendidikan dalam keperawatan terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan keperawatan guna mencapai tujuan akhir menjadi perawat yang

profesional dan berkarakter sangat penting. Keberhasilan mahasiswa dalam proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya adalah motivasi belajar.

Beberapa mahasiswa di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya didapatkan 39% dari 41 mahasiswa angkatan 2010 yang kurang terampil dalam melakukan tindakan keperawatan terutama TTV (tanda-tanda vital) di laboratorium. Bastable (2002) menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik mempengaruhi tingkat ketekunan dalam usaha menguasai suatu keterampilan. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini, penulis mencoba melakukan penelitian tentang hubungan motivasi belajar dengan penilaian keterampilan mengukur TTV mahasiswa Prodi D3 Stikes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2012). Proses belajar akan berhasil menemukan tujuannya apabila didasari oleh motivasi seseorang. Motivasi sendiri dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Sardimna, 2012). Bastable (2002) menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik mempengaruhi tingkat ketekunan dalam usaha menguasai suatu keterampilan. Peserta didik harus memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilannya sebab jika tidak, peserta didik hanya mengalami gerakan dengan irama yang kacau atau mekanis, mengabaikan petunjuk pembelajaran yang penting dan melakukan kegiatan tanpa tujuan sehingga akhirnya tidak akan menguasai keterampilan atau psikomotor tersebut (Bastable, 2002). Sebaliknya bila peserta didik memiliki motivasi khususnya dalam menempuh pendidikan keperawatan, maka hasil pembelajaran yang dilakukan akan berhasil.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa/i STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 34 mahasiswa dan mahasiswi dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pada responden diberikan *informed consent* untuk penelitian. Terdapat dua variabel, variabel *independent* yaitu penilaian keterampilan mengukur TTV. Variabel *dependent* adalah motivasi belajar. Peneliti mengambil data sekunder motivasi belajar mahasiswa Prodi Keperawatan Angkatan 2013 dari arsip STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang merupakan bagian dari hasil tes masuk IQ mahasiswa. Sedangkan data keterampilan mengukur TTV diambil dari hasil ujian skill lab mata kuliah kebutuhan dasar manusia I (KDM I) responden. Analisis uji statistik menggunakan Uji *Rank Spearman* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  untuk mengetahui hubungan kedua variabel, karena data yang didapatkan merupakan data yang tidak berdistribusi normal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1 Data Demografi Responden**

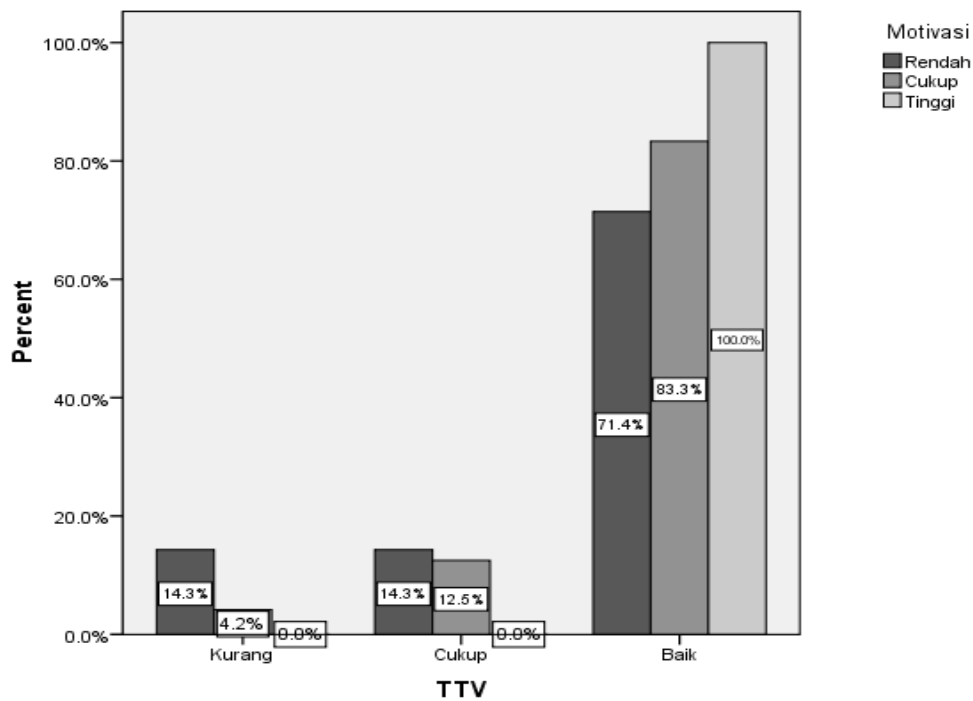
Demografi	N	%	Mean	SD
Jenis Kelamin				
• Laki-Laki	9	26,5		
• Perempuan	25	73,5		
Total	34	100	1,74	0,448
USIA				
• 18	22	64,7		
• 19	8	23,5		
• 20	2	5,9		
• 23	1	2,9		
• 29	1	2,9		
Total	34	100	18,82	2,052

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dan usia paling banyak pada usia 18 tahun.

**Tabel 2. Uji Korelasi**

Karakteristik Responden	Keterampilan TTV			p	
	Kurang	Cukup	Baik		
IQ					
Low	2	0	5	0,257 <sup>a</sup>	
Average	0	3	20		
High	0	1	3		
Ketekunan					
Rendah	2	0	9	0,036 <sup>a</sup>	0,362
Cukup	0	2	6		
Tinggi	0	0	13		
Gaya Belajar					
Visual	1	2	7	0,780 <sup>b</sup>	
Aurel	1	1	6		
Read and write	0	0	12		
Kinestetik	0	0	3		
Daya Ingat					
Rendah	1	0	0	0,140 <sup>a</sup>	
Cukup	0	2	12		
Tinggi	0	2	16		
Daya Tangkap					
Sangat rendah	1	0	0	0,012 <sup>a</sup>	0,428
Cukup	1	4	28		

p: probability, a: Uji Rank Spearman, b: Uji Chi-Square, \*p < 0,05



**Diagram Batang1 Karakteristik Responden Berdasarkan Motivasi dan Nilai Keterampilan TTV Mahasiswa Keperawatan**

Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan pada karakteristik responden ketekunan dan daya tangkap dengan kekuatan hubungan rendah.

Diagram Batang di atas menggambarkan motivasi dan nilai keterampilan TTV Mahasiswa D3 Keperawatan Angkatan 2013 STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo. Nilai keterampilan TTV baik terdiri dari motivasi mahasiswa rendah 71,4%, motivasi cukup 83,3% dan motivasi tinggi 100%.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan penilaian keterampilan TTV pada mahasiswa Keperawatan Angkatan 2013 STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa saat proses masuk ke STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya tidak semua mahasiswa memiliki motivasi untuk menjadi perawat. Sebagian besar mahasiswa memiliki alasan bahwa mereka mengikuti pendidikan di keperawatan karena orang tua dikarenakan tidak mempunyai pilihan lain. Beberapa mahasiswa akan mengalami perubahan motivasi saat proses pembelajaran yang berlangsung selama enam semester. Selama proses pembelajaran enam semester ini mampu membuat mahasiswa memiliki pola pikir yang berbeda, sebab dalam proses pembelajaran mahasiswa juga memiliki kesempatan merawat pasien secara langsung di tatanan nyata seperti di rumah sakit, puskesmas, panti dan masyarakat. Mahasiswa Keperawatan angkatan 2013 memiliki karakteristik lain selain motivasi yaitu daya tangkap dan ketekunan yang memiliki hubungan dalam kemampuan mereka melakukan keterampilan TTV.

Sesuai dengan tabel 2 uji korelasi di atas bahwa daya tangkap memiliki hubungan dengan kemampuan keterampilan TTV mahasiswa dengan kekuatan hubungan rendah. Menurut

Wijarnako (2005) seorang pendidik dalam hal ini dosen perlu mengetahui bahwa anak didik yaitu mahasiswa menyerap pelajaran melalui pancaindra, perasaan, serta emosi mereka. Secara umum, daya tangkap mereka kurang lebih sebagai berikut: 1) mendengar satu arah 20-30%, 2) komunikasi dua arah 40-50%, 3) melihat suatu peragaan 50-60%, 4) terlibat dalam peragaan, turut melakukan, mendengar, meraba, mencium dan berpartisipasi dalam suatu adegan/drama/*roleplay* (pelibatan tubuh atau pancaindra) 70-80%. Semakin tinggi daya tangkap seserang. Hal ini sama seperti proses pembelajaran yang terjadi di STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yaitu dengan metode yang bervariasi mulai dari ceramah dan diskusi, *roleplay*, demonstrasi dan redemonstrasi, *bedsideteaching*, tutorial di mana semua metode pembelajaran tersebut melibatkan semua indra.

Mahasiswa Prodi Keperawatan merupakan pendidikan vokasional yang berorientasi pada kemampuan kompetensi dalam bidang keperawatan. Mahasiswa Keperawatan angkatan 2013 ini selama mengikuti proses pembelajaran terpapar dengan semua metode yang sudah disebutkan di atas, dimana metode pembelajaran tersebut secara langsung melibatkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran mahasiswa dilakukan dengan cara melakukan keterampilan kompetensi yang diwajibkan sesuai dengan kurikulum atau disebut dengan ujian skil laboratorium dengan cara OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*) yaitu suatu metode untuk menguji kompetensi klinik secara obyektif dan terstruktur dalam bentuk putaran stasi dengan waktu tertentu. Semua metode baik pembelajaran maupun penilaian yang sudah dilakukan di STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya pada mahasiswa Keperawatan tersebut dapat memudahkan daya tangkap mereka dalam proses pembelajaran, sehingga

memampukan mahasiswa untuk melakukan keterampilan TTV.

Data pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketekunan memiliki hubungan yang rendah dengan keterampilan TTV mahasiswa. Menurut Dariyo (2008) ketekunan merupakan salah satu kunci dari kesuksesan dalam meraih suatu pekerjaan dalam hal ini mahasiswa dalam menempuh pendidikan keperawatan mencapai suatu keberhasilan. Seseorang harus memiliki ketekunan dalam belajar dan berlatih untuk meraih keberhasilan. Perawat yang profesional dituntut untuk dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya dengan baik. Perawat yang professional harus mampu melakukan semua kompetensi keperawatan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Oleh karena itu calon perawat dalam hal ini mahasiswa Keperawatan diploma harus mampu melaksanakan semua keterampilan keperawatan dengan baik dan benar. Hal ini didapat dari kerja keras dan ketekunan dari seorang mahasiswa keperawatan saat mereka menjalani pendidikan baik di kampus maupun di

tatanan nyata. Seorang mahasiswa harus tekun dalam mempelajari ilmu keperawatan dan keterampilan keperawatan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan kemampuan keterampilan TTV mahasiswa Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya karena mereka memiliki karakteristik lain selain motivasi yaitu daya tangkap dan ketekunan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan TTV mereka. Dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa tidak selalu motivasi memiliki hubungan dengan kemampuan keterampilan TTV mahasiswa Keperawatan, tetapi ada karakteristik lain yang harus diperhatikan dalam hubungannya dengan kemampuan keterampilan TTV mahasiswa Keperawatan yaitu ketekunan dan daya tangkap mahasiswa.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Dariyo, A. (2008). Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta: Grasindo
- Hegner, BR. (2003). Asisten Keperawatan: Suatu Pendekatan Proses Keperawatan. Edisi 6. Alih Bahasa, Jane F. Budhi, Allenidekania. Jakarta: EGC.
- Dalyono, M. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Glannon, W. (2005). Fundamental of philosophy: Biomedical ethics. USA: Oxford University Press.
- Mubarak, WI. (2008). Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia: Teori dan Aplikasi dalam Praktik. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2007). Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, PA. (2006). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik. Edisi 4. Alih Bahasa, Renata Komalasari. Jakarta : EGC.
- Potter, PA; Perry, AG. (2005). Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume 1. Alih Bahasa: Yasmin Asih, dkk. Jakarta : EGC.
- Sardiman, AM. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Solso, RL.; Maclin, OH.; Maclin MK. (2007). Psikologi Kognitif. Ed. 8. Alih Bahasa: Mikhael Rahardanto; Kristianto Batuadji. 2008. Jakarta: Erlangga.
- Suciati dan Irawan, P. (2001). Pekerti Mengajar di Perguruan Tinggi: Teori Belajar dan Motivasi. Buku 1.03. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

- Sugiyono. (2007). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rusmono. (2012). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu: untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wijarnako, J. (2005). Mendidik Anak untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zainul,A.; Nasution N. (2001). Mengajar di Perguruan Tinggi: Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: PAU-PPAI-UT.